



**DIK RUTIN**

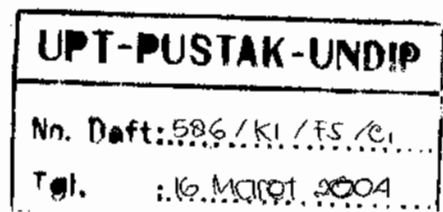
**LAPORAN PENELITIAN**

**UNSUR ISI LIRIK LAGU CAMPUR SARI**  
**(Suatu Kajian Semiotik)**

Oleh  
**Dra. Kusmini Larasati, M. Hum.**  
**Drs. M. Hermintoyo, M.Pd.**

**Dibiayai dengan Dana DIK Rutin UNDIP Tahun Anggaran 2003,  
sesuai dengan Perjanjian Tugas Pelaksanaan Penelitian Para Dosen  
UNDIP, No.02/J07.11/PJJ/KP/2003 tanggal 1 Mei 2003**

**FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS DIPONEGORO**  
**SEMARANG**  
**2003**



**HALAMAN PENGESAHAN**  
**LAPORAN PENELITIAN DIK RUTIN TAHUN 2003**

1. a. Judul Penelitian : Unsur Isi Lirik Lagu Campur Sari: Suatu Kajian Semiotik
- b. Bidang Ilmu : Ilmu Humaniora (Seni Sastra).
- c. Kategori Penelitian : Pengembangan Ilmu
2. Ketua Peneliti
- a. Nama dan Gelar : Dra. Kusmini Larasati, M. Hum.
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Pangkat/Gol./NIP : Penata Muda/ IIIb/ 131764883
- d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- e. Jabatan Struktural : -
- f. Fakultas/ Jurusan : Sastra/Sastra Indonesia
- g. Universitas : Universitas Diponegoro
- h. Pusat Penelitian : Universitas Duiponegoro Semarang
3. Jumlah Anggota Peneliti : 1 (satu) orang
- Nama Anggota Peneliti : Drs. M. Hermintoyo, M.Pd.
4. Lokasi Penelitian :
5. Kerjasama dengan Institusi Lain:
6. Lama Penelitian : 6 (enam) bulan
7. Biaya yang diperlukan :
- a. Sumbwer DIK Rutin Th.2003: Rp 3.000.000,00
- b. Sumber Lain : -
- c. Jumlah : Rp 3.000.000,00 (Tiga Juta Rupiah)



Prof. Dr. Th. Sri Rahayu P, M.A.

NIP 130516887

Semarang, 17 Oktober 2003

Ketua Peneliti,

Dra. Kusmini Larasati, M. Hum

NIP 131764883



Prof. Dr. dr. I. Riwanto, Sp. BD.

NIP 130529454

## RINGKASAN

Lirik lagu campur sari pada hakikatnya adalah karya seni yang sama seperti puisi sebab mempunyai kesamaan ciri, seperti adanya kepadatan isinya, bunyi persajakannya, pilihan kata yang menggunakan kata denotatif maupun konotatif, serta sarana retorikanya.

Lirik lagu campur sari berdasarkan kajian semiotik, yaitu kajian dengan melihat sistem tanda-tandanya dapat dilihat berdasarkan sistem tanda bahasa, tanda sastra, dan budaya. Kajian semiotik berusaha mencari tanda-tanda bermakna yang terdapat dalam lirik lagu.

Data sebanyak seratus lagu campur sari dipilih secara acak, kemudian diklasifikasikan untuk mendapatkan pengelompokan isinya. Dengan teknik parafrasa atau pembacaan hermeneutik dapat diberikan pemaknaan sesuai konteks.

Hasil penelitian menunjukkan (1) lirik lagu campur sari bentuknya ada yang berupa pantun dan syair atau puisi bebas. Bunyi persajakan sangat dominan dan sangat diperlukan dalam mencapai efek estetis. Persajakan dalam lirik campur sari ada yang berpola abab (silang), aaaaa (penuh), aabb (berpasangan), dan tak beraturan., (2) Simbol dalam lirik lagu campur sari dapat diklasifikasikan menjadi simbol kosong (blank symbol), yaitu simbol yang sudah umum, klise dan sudah diketahui maknanya secara umum; simbol alam (natural symbol), yaitu simbol yang memanfaatkan fenomena alam, seperti air, tanah, flora, faun, matahari, bulan dan sebagainya; simbol khusus (private symbol), yaitu simbol yang khusus, unik dibuat pengarangnya tidak umum dan klise, dan (3) Isi lirik lagu campur sari dapat diklasifikasikan berisi percintaan (serenada) dengan segala problematikanya, mulai dari proses pengenalan, wuyung, penantian, pengasih, poligami dan sebagainya; berisi nasihat ajaran hidup bagi anak maupun perilaku manusia

di lingkungannya, dan berisi pemandangan alam, suasana atau tempat tertentu (pastural). Isi lirik lagu campur sari cenderung berisi percintaan, ini beralasan sebab lirik lagu campur sari dibuat atas permintaan produser yang bertujuan selera pasar dan komersial. Selaian itu, persoalan cinta adalah persoalan yang mendasar bagi manusia tidak pandang remaja atau tua sesuai problematikanya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan bagi pengarang lagu agar lebih berkreasi dalam menciptakan lambang, dan simbol yang menarik, bervariasi dan indah, serta berisi pesan sosial yang bervariasi tidak hanya persoalan cinta saja. Bagi penikmat seni, hasil penelitian dapat membantu berapresiasi terhadap lagu-lagu campur sari.

## **PRAKATA**

Musik merupakan salah satu bentuk kesenian yang paling komunikatif. Ia dapat muncul dalam suasana apapun sesuai dengan jenis musiknya. Campur sari sebagai salah satu jenis musik gabungan dari musik tradisional dan modern memberikan nuansa tersendiri dalam permusikan di Indonesia, khususnya di Jawa karena liriknya berbahasa Jawa. Oleh karena itu, tim peneliti mencoba melakukan penelitian pendahuluan tentang lirik lagu campursari, khususnya pada isi dengan teori semiotik.

Penelitian ini dapat selesai berkat bantuan berbagai pihak, untuk itu peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Ketua Lembaga Penelitian Undip yang memberi kesempatan dan dukungan dana yang memungkinkan penelitian dapat berjalan dengan semestinya;
2. Dekan Fakultas Sastra Undip yang telah memberikan izin dalam penelitian;
3. Drs. Surono, S.U. sebagai dosen payung yang membimbing dan mengarahkan sehingga peneliti dapat melakukan kegiatan secara baik;

Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu bahasa, sastra dan seni musik, dan ilmu pengetahuan pada umumnya.

**Tim Peneliti**

## DAFTAR ISI

|                                                     | Halaman |
|-----------------------------------------------------|---------|
| LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN.....                | ii      |
| RINGKASAN .....                                     | iii     |
| PRAKATA .....                                       | v       |
| DAFTAR ISI.....                                     | vi      |
| BAB I. PENDAHULUAN.....                             | 1       |
| BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIS..... | 5       |
| 2.1 Tinjauan Pustaka.....                           | 5       |
| 2.2 Kerangka Teoretis.....                          | 7       |
| 2.2.1 Teks Lirik Lagu.....                          | 7       |
| 2.2.2 Semiotik.....                                 | 8       |
| BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....         | 11      |
| 3.1 Tujuan Penelitian.....                          | 11      |
| 3.2 Manfaat Penelitian.....                         | 11      |
| BAB IV. METODE PENELITIAN.....                      | 12      |
| 4.1 Sasaran dan Ancangan Penelitian.....            | 12      |
| 4.2 Wujud Data.....                                 | 12      |
| 4.3 Sumber Data.....                                | 13      |
| 4.4 Metode Pengumpulan Data.....                    | 13      |
| 4.5 Pendekatan Penelitian.....                      | 13      |
| 4.6 Teknik Analisis Data.....                       | 14      |
| 4.7 Prosedur Kerja Penelitian.....                  | 14      |

|                                                     |    |
|-----------------------------------------------------|----|
| BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....                    | 15 |
| 5.1 Lirik Campur Sari sebagai Puisi.....            | 15 |
| 5.1.1 Lirik Berbentuk Pantun.....                   | 15 |
| 5.1.2 Lirik Berbentuk Syair.....                    | 16 |
| 5.2 Simbol dalam Lirik Lagu Campur Sari.....        | 17 |
| 5.2.1 Blank Symbol (Simbol Kosong).....             | 17 |
| 5.2.2 Natural Symbol (Simbol Alam).....             | 19 |
| 5.2.3 Private Symbol (Simbol Khusus).....           | 20 |
| 5.3 Isi Lirik Campur Sari.....                      | 23 |
| 5.3.1 Lirik Yang Berisi Percintaan (Serenada).....  | 23 |
| 5.3.1.1 Pendekatan / Proses.....                    | 23 |
| 5.3.1.2 Wuyung.....                                 | 27 |
| 5.3.1.3 Penantian.....                              | 28 |
| 5.3.1.4 Kekecewaan.....                             | 31 |
| 5.3.1.5 Pengasih (Pelet).....                       | 33 |
| 5.3.1.6 Poligami.....                               | 34 |
| 5.3.2 Lirik Yang Berisi Nasihat.....                | 35 |
| 5.3.3 Lirik Yang Berisi Pemandangan (Pastural)..... | 38 |
| BAB VI. PENUTUP.....                                | 41 |
| 6.1 Simpulan.....                                   | 41 |
| 6.2. Saran.....                                     | 42 |
| DAFTARPUSTAKA.....                                  | 43 |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Karya sastra adalah karya yang tidak lepas dengan keindahan. Ia mewakili ekspresi pengarang terhadap lingkungan yang dilihat dan dirasakannya. Genre karya sastra dibagi dua, yaitu puisi dan prosa.

Genre karya sastra puisi merupakan genre sastra yang paling komukatif dipakai. Ia dapat muncul sebagai puisi yang mandiri maupun dipakai dalam kehidupan sehari-hari, dalam surat cinta yang puitis, kalimat iklan dengan metafor-metafor yang menarik bahkan dalam lirik lagu. Efek kepuitisan dalam lirik lagu membuat lagu semakin hidup dan menarik, serta indah. Lirik lagu yang puitis dapat memberikan imaji dan imajinasi bagi pendengarnya. Dengan demikian dapat dikatakan lirik lagu pada hakikatnya adalah puisi karena mempunyai persajakan, diksi, bahasa kias maupun sarana retorika. Dari sisi kepadatan lirik sama dengan puisi wacananya diwakili dengan bait-bait sebagai alineanya.

Pembicaraan karya sastra tentu tak dapat lepas dari penilaian-penilaian. Rachmat Djoko Pradopo (1988:45-58) memberi batasan penilaian itu bahwa karya sastra yang bermutu seni ialah yang imajinatif, berseni, memperlihatkan orisinalitas penciptaan, kreatif dan bermutu seni. Apabila karya sastra tidak memenuhi hakikat fungsinya indah dan bermanfaat (*dulce et utile*) maka akan dinilai tidak bermutu.

Jadi karya sastra dapat “menyenangkan” karena estetika yang direalisasikan melalui bahasa, dan “berguna” karena isi yang terkandung di dalamnya bermakna bagi pembacanya. Pemahaman demikian berangkat anggapan dasar bahwa karya sastra



merupakan penggunaan bahasa yang mengandung unsur kepuhitan dan sekaligus makna. Dengan begitu, karya sastra menjadi struktur yang sangat kompleks.

Unsur karya sastra meliputi unsur (1) fisik, seperti : diksi, citraan, kiasan dan sarana, retorika dan persajakan; (2) unsur isi, yaitu unsur maknanya.

Ditangan pengarang yang bagus sebuah lirik dapat menimbulkan imaji dan imajinasi yang baik. Pilihan kata, lambang, dan simbol kiasan yang tepat dapat memberikan citraan pada objek yang dipaparkan pengarang dan dapat ditangkap pendengarnya/ penikmatnya sesuai keinginan yang diharapkan. Dengan kemampuan sarana retorika pengarang dapat menampilkan gaya/ style penulisannya sehingga menimbulkan efek puitis yang indah. Estetika sangat diperlukan dalam memberikan sebuah karya puitis, termasuk lirik lagu. Sangat beralasan jika gaya/ style yang ditampilkan dalam unsur intrinsik itu perlu dikaji. Demikian juga masalah isi, yaitu pemaknaan yang timbul dari lirik campur sari itu. Di atas sudah dijelaskan lirik campur sari hakikatnya adalah karya sastra puisi yang dilagukan meskipun kadar kepuhitan tidak sepadat dan sekuat puisi pada umumnya.

Pemaknaan pada karya sastra merupakan pemaknaan secara tidak langsung, Riffaterre menyebutkan pemaknaan itu akibat (1) penggantian arti (*displacing of meaning*), (2) pemencengan arti (*distorting of meaning*), (3) penciptaan arti (*distoring of meaning*).

Untuk memberi makna pada puisi perlu dianalisis dengan menggunakan pengetahuan sistem kode bahasa, sastra, maupun budaya. (Teeuw, 1983:11) Lebih lanjut diperkuat bahwa tidak ada karya sastra yang lahir atas kekosongan budaya. Sebagaimana bahasa dalam karya sastra itu sendiri merupakan produk masyarakat yang mempunyai

makna yang didasarkan pada konvensi masyarakat sehubungan dengan laku budayanya (1984:65) Misalnya dalam lirik berikut ini // *mongso rendeng wis ganti ketiga/ opo kuwe ora kroso*// mempunyai makna sudah terlalu lama menunggu bahkan sampai pergantian musim. Pergantian musim dengan istilah “*mongso rendeng*” (musim penghujan) dan “*mongso ketiga*” (musim kemarau) dikenal di budaya Jawa berbeda misalnya di Eropa yang mengenal musim salju, musim semi, musim panas. Demikian juga dengan lirik berikut // *awan bengi tansah ngalamun kelingan mbok roro Mendut* //. *Roro Mendut* adalah simbol wanita Jawa yang muncul dalam narasi historis di Mataram menjadi barang pampasan karena kecantikannya dapat membuat laki-laki kasmaran hanya dengan menjual rokok bekas hisapannya bahkan Temenggung Wiroguna mabuk kepayang, tetapi cintanya bertepuk sebelah tangan. Secara tragis Roro Mendut harus bunuh diri ketika pacarnya dibunuh Temenggung Wiruguno.

Dengan gambaran di atas sangat menarik untuk diteliti makna lirik tersebut. Secara umum pemaknaan isi puisi dibagi menjadi (1) elegi, yaitu isi puisi yang memberikan gambaran keresahan hati, gundah, kecewa, patah hati, ditinggal mati dsb., (2) ode, yaitu memberikan gambaran kekaguman terhadap seseorang, pahlawan karena jasa atau perilakunya yang dapat diteladani. (3) satir, yaitu memberikan gambaran kritikan terhadap seseorang, pejabat atau pemerintah, (4) himne, yaitu memberikan gambaran kekaguman, keimanan seseorang terhadap Tuhan Maha Pencipta, Penyayang, Pengampun dsb. Apakah di dalam lirik lagu menunjukkan ke arah itu? Hal ini perlu pengkajian lebih mendalam dalam pemaknaan isinya.

Pemaknaan dalam puisi/ lirik adalah pemaknaan secara tidak langsung sebagai konvensi sastra adalah sistem semiotik tingkat kedua, sedangkan pemaknaan kebahasaan

sebagai konvensi bahasa adalah sistem semiotik tingkat pertama. Kedua sistem tanda bahasa dan sastra belum lengkap jika tidak dihubungkan dengan sistem tanda budayanya sebagai acuan bahwa konteks kalimat maupun sastra tidak lepas dengan konteks budaya yang disepakati bersama.